

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN ROTAN
DI DESA TRANGSAN, KECAMATAN GATAK,
KABUPATEN SUKOHARJO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

WINDY DWI SAPUTRI

21.22.0021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA**

2025

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN ROTAN
DI DESA TRANGSAN, KECAMATAN GATAK,
KABUPATEN SUKOHARJO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas – Tugas dan Syarat – Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Disusun Oleh :

WINDY DWI SAPUTRI

21.22.0021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Windy Dwi Saputri
NIM : 21.22.0021
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : **"ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN ROTAN DI
DESA TRANGSAN, KECAMATAN GATAK, KABUPATEN
SUKOHARJO"**
Disetujui dan disahkan :
Hari : Kamis
Tanggal : 5 Desember 2024

Pembimbing,



Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si

NIDN : 0607109501

Mengetahui,



Ketua STIE Surakarta

Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Windy Dwi Saputri

NIM : 21.22.0021

Program Studi : S1 Akuntansi

Judul : ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN ROTAN DI
DESA TRANGSAN, KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO

Skrripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah
Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi
persyaratan gelar Sarjana Akuntansi.

Pada Hari : *Jum'at*

Tanggal : *21 Februari 2025*

Tim Penguji

Penguji I : Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si.

Penguji II : Tri Ratna Pamikatsih, S.E., MBA.

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketia STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B., M.M.

NIDN : 0606118902

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN ROTAN DI DESA TRANGSAN,
KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO**

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 21 Februari 2025

Yang memberi pernyataan



Windy Dwi Saputri

MOTTO

“...Sesungguhnya Bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada tuhanmulah engkau berharap”.

~ Q.S Asy – Syarh (94) : 6 – 8 ~

Hidup ini seperti bersepeda.

Agar tetap seimbang, maka kamu harus terus bergerak

~ Albert Einstein ~

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya atas segala nikmat dan segala yang diberikan oleh Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Almarhumah ibu saya yang telah mendidik saya menjadi anak yang mandiri.
2. Bapak saya yang telah berjuang dan bersusah payah mendidik dan membesarkan saya. Selalu mendoakan saya dan mencurahkan kasih sayang yang tiada hentinya.
3. Kakak saya yang selalu ada dan membantu saya sampai saat ini.
4. Seluruh keluarga yang telah memberikan doa dan bantuan untuk kelancaran penelitian ini.
5. Dosen pembimbing skripsi Ibu Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si yang telah memberikan bimbingan dan seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh teman – teman S1 Akuntansi kelas R2 yang sudah bersama selama 3,5 tahun ini.

Terima kasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penyusun panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia yang telah diberikan sampai saat ini sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusun juga mengucapkan banyak terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam menyusun penelitian ini. Pada kesempatan ini, penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Keluarga penyusun dengan segala bantuan dan dukungannya
2. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta
3. Ibu Dewi Ika Octavia, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi ini
4. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan ilmu dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Seluruh teman – teman Program Studi S1 Akuntansi kelas R2 angkatan tahun 2021
6. Seluruh pemilik UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsang yang telah berpartisipasi dalam mengisi kuesioner penelitian ini

Tanpa bantuan dari pihak – pihak tersebut skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan. Penyusun menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh sebab itu peneliti mohon maaf yang sebesar – besarnya.

Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Penulis

Windy Dwi Saputri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL DALAM	i
HALAMAN PENGESAHAN PROPOSAL PENELITIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pemikiran	23

D. Hipotesis	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu	30
C. Sumber Data	30
D. Populasi dan Sampel	31
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Definisi Operasional Variabel	34
G. Uji Instrumen Data	37
H. Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Objek Penelitian	42
B. Identitas Responden	42
C. Analisis Data	44
D. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) Tahun 2020 – 2023	3
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	21
Tabel 3.1	Skala Likert	34
Tabel 3.2	Definisi Operasional	35
Tabel 4.1	Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	43
Tabel 4.2	Klasifikasi Responden Berdasarkan Usia	43
Tabel 4.3	Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha	44
Tabel 4.4	Statistik Deskriptif	45
Tabel 4.5	Hasil Uji Validitas	46
Tabel 4.6	Hasil Uji Reliabilitas	48
Tabel 4.7	Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.8	Hasil Uji Multikolinearitas	50
Tabel 4.9	Hasil Uji Heteroskedastisitas	51
Tabel 4.10	Hasil Uji Regresi Linear Berganda	52
Tabel 4.11	Hasil Uji t	54
Tabel 4.12	Hasil Uji Signifikansi Silmutan F	56
Tabel 4.13	Hasil Uji Koefisien Determinasi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kenaikan dan Penurunan Jumlah UMKM	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	24

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian.....	67
Lampiran 2	Tabel Hasil Kuesioner	72
Lampiran 3	Daftar Responden	75
Lampiran 4	Hasil Output SPSS.....	77
Lampiran 5	Surat Ijin Penelitian Skripsi.....	83
Lampiran 6	Surat Balasan Ijin Penelitian Skripsi	84

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN ROTAN DI DESA TRANGSAN,
KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO**

ABSTRAK

Penelitian berikut bertujuan untuk mengetahui apa saja faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 121 pengrajin rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang didapat sebanyak 55 pengrajin rotan. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner dengan menggunakan metode kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengolahan data menggunakan program *IBM SPSS Statistic 25*. Analisis statistic yang dilakukan yaitu uji instrument (uji validitas dan uji reliabilitas), uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas), dan uji hipotesis menggunakan uji t, uji F, dan uji koefisien determinasi. Berdasarkan uji yang telah dilakukan tersebut, dihasilkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo, sedangkan variabel teknologi, lokasi, dan lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

Kata Kunci : Modal, Teknologi, Lokasi, Lama Usaha, Pendapatan UMKM

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING THE INCOME OF RATTAN
CRAFT SMEs IN TRANGSAN VILLAGE, GATAK DISTRICT,
SUKOHARJO DISTRICT**

ABSTRACT

The following research aims to find out what factors can influence the income of Rattan Craftsmen MSMEs in Trangsan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The population used in this research was 121 rattan craftsmen in Trangsan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency. The sampling technique uses non-probability sampling with purposive sampling technique. The samples obtained were 55 rattan craftsmen. Data collection techniques through interviews and questionnaires using quantitative methods. The data analysis technique uses multiple linear regression analysis with data processing using the IBM SPSS Statistics 25 program. The statistical analysis carried out is instrument testing (validity test and reliability test), classical assumption test (normality test, multicollinearity test, and heteroscedasticity test), and hypothesis using the t test, F test, and coefficient of determination test. Based on the tests that have been carried out, it was found that the capital variable had a significant effect on the income of Rattan Craftsmen MSMEs in Trangsan Village, Gatak District, Sukoharjo Regency, while the technology, location and length of business variables did not have a significant effect on the income of Rattan Craftsmen MSMEs in Trangsan Village, District. Gatak, Sukoharjo Regency.

Keywords: Capital, Technology, Location, Length of Business, MSMEs Income

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang dituntut mampu bersaing dalam sektor pembangunan, pendidikan, ekonomi, dan infrastruktur lainnya. Saat pandemi Covid-19 melanda Indonesia sejak Desember 2019, perekonomian di Indonesia mengalami penurunan. Saat itu aktivitas masyarakat masih tetap berjalan dengan menerapkan protokol kesehatan. Sejak awal Maret 2020, pemerintah pusat dan daerah telah mengeluarkan kebijakan untuk mencegah penularan virus Covid-19 mulai dari pembatasan hubungan sosial (*Social Distancing*), meminta masyarakat untuk tetap dirumah (*Stay at Home*), pembatasan sosial berskala besar (PSBB) hingga pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) empat level (Wardani, 2021).

Seiring dengan semakin meningkatnya penyebaran virus Covid-19 di dunia termasuk di Indonesia, banyak perusahaan ekspor - impor yang mengalami penurunan profit. Sehingga di Indonesia banyak terjadi PHK besar – besaran karena perusahaan tidak bisa mengirim produk ke luar negeri. Hal ini menyebabkan bertambahnya jumlah pengangguran di Indonesia. Karena dampaknya signifikan terhadap perekonomian nasional, maka pandemi Covid-19 ditetapkan sebagai bencana nasional

melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Nonalam Penyebaran Covid-19 sejak tanggal 13 April 2020.

Bencana ini masih belum sepenuhnya berakhir. Berbagai macam usaha dan bisnis harus mengalami kerugian, terutama saat awal pandemi. Namun, selalu ada peluang di setiap kesulitan. Perekonomian Indonesia bisa bangkit lagi, salah satunya melalui pemulihan terhadap sektor UMKM (Junaidi, 2023).

UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam kemajuan perekonomian nasional. Hal ini dikarenakan UMKM dapat melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi Covid-19. UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dilihat dari 3 peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia yang meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kementerian KUKM) pada tahun 2021, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto (PDB) sebesar 61,07%. UMKM mampu menyerap 97% dari total Angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia. Berdasarkan data diatas, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah

UMKM yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar. Persentase UMKM yang bertambah setiap tahunnya sehingga pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia juga akan berkurang (Sulastri, 2022).

Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang terdampak penurunan ekonomi dalam hal kegiatan UMKM. Jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo memang mengalami kenaikan saat awal pandemi Covid-19. Namun pada saat mulai diberlakukan kebijakan pembatasan kegiatan sosial, jumlah UMKM banyak mengalami penurunan. Berikut tabel perkembangan jumlah UMKM Kabupaten Sukoharjo :

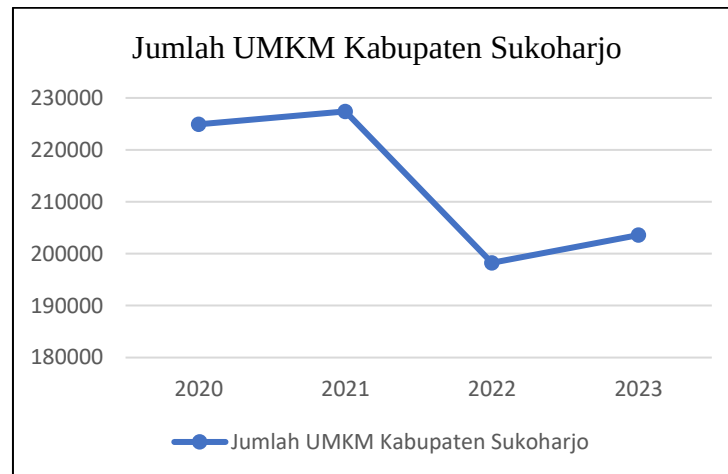
Tabel 1.1 Perkembangan Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tahun 2020 – 2023

No	Tahun	Jumlah UMKM
1.	2020	224.905
2.	2021	227.405
3.	2022	198.250
4.	2023	203.580

Sumber data : Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Sukoharjo

Dari data Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM, jumlah UMKM di Sukoharjo sampai tahun 2023 mencapai sekitar 203.580 unit usaha. Padahal data tahun 2019, jumlah UMKM baru mencapai 20.580 unit usaha. Kepala Dinas Perdagangan, Koperasi, dan UKM Kabupaten Sukoharjo mengatakan, data baru jumlah UMKM diperoleh dari unit usaha

yang mengajukan bantuan modal usaha. Adapun grafik kenaikan dan penurunan jumlah UMKM di Kabupaten Sukoharjo sebagai berikut :



Sumber : Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kab. Sukoharjo

Gambar 1.1 Kenaikan dan Penurunan Jumlah UMKM

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sukoharjo, kenaikan jumlah UMKM di awal pandemi Covid-19 yang cukup tinggi. Namun di tengah pandemi Covid-19, banyak UMKM yang tutup di Kabupaten Sukoharjo sehingga menyebabkan penurunan jumlah UMKM yang cukup signifikan. Dengan kondisi pandemi yang diperkirakan belum pasti kapan akan berakhir, maka UMKM harus dikuatkan dalam hal apapun. Hanya UMKM yang adaptif dan inovatif yang akan mampu untuk bertahan. Kondisi pandemi, untuk sebagian pelaku usaha adalah peluang dengan merencanakan pengembangan usaha pasca Covid-19. Untuk itulah pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM mengenai studi kelayakan usaha (*Business Feasibility Study*) sangat diperlukan (Mudrikah *et al.*, 2023).

Banyak sektor UMKM yang ada di Kabupaten Sukoharjo, salah satu sektor industri UMKM di Kabupaten Sukoharjo yaitu pengrajin rotan. Di Kabupaten Sukoharjo, tepatnya di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak merupakan sentra industri rotan. Saat ini industri rotan di Desa Trangsan sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun juga ada beberapa pengrajin rotan yang tidak dapat berkembang. Kebanyakan kasus usaha rotan yang tidak dapat berkembang adalah usaha yang belum lama dirintis. Hal tersebut mungkin terjadi karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM terhadap faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Maka dari itu, UMKM pengrajin rotan yang ada di Desa Trangsan perlu untuk dikaji lagi untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM tersebut.

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi dapat diartikan sebagai nilai maksimal yang bisa dikonsumsi dalam satu periode yang dititikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi satu periode. Pada tahun 2020, pendapatan UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan mengalami penurunan yang cukup drastis. Hal tersebut terjadi dikarenakan pandemi yang membuat banyak pengrajin rotan tidak dapat mengirim produknya ke luar negeri. Namun berdasarkan data dari Dinas Perdagangan, Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Sukoharjo, tahun 2021 UMKM di Desa Trangsan mulai mengalami kenaikan yang cukup tinggi setelah pandemi Covid-19 mulai membaik.

Pada beberapa penelitian sebelumnya terdapat perbedaan hasil penelitian faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM. Faktor pertama yaitu modal. Modal merupakan uang atau harta (barang, kantor, pabrik, dan lainnya) yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha yang bertujuan untuk menambah kekayaan, mencari keuntungan, dan sebagainya (Hutahaeen, 2020). Modal dapat berpengaruh terhadap pendapatan UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan karena dengan modal yang semakin banyak maka UMKM juga dapat menghasilkan produknya lebih banyak, sehingga pendapatan UMKM pun juga dapat semakin meningkat. Hasil penelitian Lestari (2023), menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali. Sedangkan hasil penelitian Yuliana (2021), menyatakan bahwa modal tidak terdapat pengaruh terhadap pendapatan UMKM di wilayah Kabupaten Sukoharjo.

Faktor kedua adalah teknologi. Teknologi merupakan gambaran umum mengenai perkembangan di dunia teknik. Teknologi dapat mempengaruhi pendapatan UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan dengan cara memanfaatkan media sosial untuk promosi agar jangkauan konsumen lebih luas sehingga dapat meningkatkan penghasilan pelaku UMKM. Hasil penelitian Putri (2023), menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap perkembangan UMKM pada masa pandemi Covid-19. Menurut hasil penelitian Dewi (2023), menyatakan bahwa teknologi tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM.

Faktor ketiga adalah lokasi usaha. Lokasi usaha merupakan tempat dimana pelaku usaha melayani pembeli dan memasarkan produknya (Siswandari, 2022). Lokasi usaha dapat mempengaruhi pendapatan UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan sebab apabila lokasi usaha berada di tempat yang ramai atau di tepi jalan raya dapat menarik konsumen yang akan membeli karena mudah untuk dijangkau, namun apabila lokasi usaha berada di gang yang sempit maka minat konsumen untuk membeli akan menurun karena lokasi sulit untuk dijangkau. Dari hasil penelitian Annisa (2023), menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan menurut hasil penelitian Irfinanda (2022), menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman.

Faktor keempat yaitu lama usaha. Lama usaha yaitu lamanya seseorang menjalankan usahanya. Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsan sebab jika usaha sudah lama pasti sudah memiliki pelanggan yang banyak. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi konsumen baru yang ingin membeli produknya. Hasil penelitian dari Siswandari (2022), menyatakan bahwa lama usaha terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Sedangkan menurut hasil penelitian dari Hariyanti (2022), menyatakan bahwa lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN ROTAN DI DESA TRANGSAN, KECAMATAN GATAK, KABUPATEN SUKOHARJO”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo?
2. Apakah teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo?
3. Apakah lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo?
4. Apakah lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.
2. Mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.
3. Mengetahui pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.
4. Mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh modal, teknologi, lokasi usaha dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM

pengrajin rotan khususnya di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan dan bahan masukan atau referensi untuk penelitian berikutnya tentang bidang ekonomi khususnya faktor – faktor pengaruh pendapatan UMKM.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Teori Neoklasik

Teori Neoklasik diawali oleh George H. Bort. Teori ini menyatakan bahwa peningkatan aktivitas produksi sangat dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi pada suatu wilayah dan juga kemampuan wilayah tersebut. Variabel yang mempengaruhi teori ini adalah perkembangan teknologi, pertumbuhan ekonomi, dan modal. Berdasarkan teori tersebut apabila penggunaan modal semakin besar maka pendapatan juga akan semakin meningkat (Indriyaswari, 2023).

Berdasarkan teori tersebut, dengan penggunaan modal yang besar, perkembangan teknologi, lokasi usaha yang strategis, dan lama usaha yang telah dijalankan dapat mempengaruhi aktivitas produksi. Karena apabila modal usaha yang besar maka aktivitas produksi juga dapat ditingkatkan dan dapat meningkatkan pendapatan usaha. Perkembangan teknologi juga mempengaruhi pendapatan karena dengan adanya teknologi pemasaran, maka jangkauan untuk pemasaran produk juga luas sehingga dapat berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan. Untuk lokasi usaha yang strategis dan lama usaha juga berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan sebab

konsumen menjadi lebih mudah menemukan tempat usaha dan lebih percaya dengan kualitas produknya karena sudah lama berjalan usahanya.

2. UMKM

2.1 Pengertian UMKM

Menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) definisi UMKM adalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008. Kriteria Usaha Mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagai mana dimaksud dalam UU UMKM Nomor 20

Tahun 2008. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut: Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000.

3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak Perusahaan atau bukan cabang Perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam UU UMKM Nomor 20 Tahun 2008. Kriteria Usaha Menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (Fajar N. D, 2015).

2.2 Ciri – Ciri Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Ciri – ciri UMKM menurut Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2008 yaitu :

a. Ciri – ciri usaha mikro

- 1) Barang usahanya tidak selalu sama, sewaktu – waktu bisa diganti.
- 2) Tempat usaha tidak menetap.
- 3) Keuangan usaha belum dipisah dengan keuangan pribadi.
- 4) Tingkat Pendidikan rata – rata relative rendah.
- 5) Umumnya tidak memiliki izin usaha dan NPWP.

b. Ciri – ciri usaha kecil

- 1) Jenis barang usaha tidak mudah diganti, karena umumnya sudah tetap barangnya.
- 2) Lokasi tempat usah sudah menetap.
- 3) Sudah mengelola transaksi keuangan walaupun masih sederhana.
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan NPWP.
- 5) Sebagian sudah akses perbankan untuk keperluan modal.

c. Ciri – ciri usaha menengah

- 1) Telah mengelola keuangan menggunakan sistem akuntansi dengan teratur, sehingga memudahkan untuk auditing dan pemeriksaan termasuk oleh perbankan.

- 2) Sudah memiliki segala persyaratan legalitas seperti izin tetangga, izin usaha, NPWP, dan lain – lain.
- 3) Sudah ada akses kepada sumber – sumber pendanaan perbankan.
- 4) Pada umumnya telah memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan terdidik.

2.3 Jenis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut pendapat Tanjung (2017) UMKM memiliki beberapa jenis agar mudah jika menerima izin usaha dari pemerintah yaitu sebagai berikut :

a. Sektor Kuliner

Sektor kuliner merupakan sektor UMKM yang paling diminati anak muda saat ini. Sebab setiap manusia pasti membutuhkan berbagai macam makanan setiap harinya, seperti makanan ringan, makanan berat, dan minuman. Usaha ini termasuk usaha yang menjanjikan untuk jangka waktu panjang.

b. *Fashion*

UMKM disektor *fashion* juga sangat digemari karena selalu ada perubahan tren *fashion* baru yang berpotensi meningkatkan penjualan bagi para pelaku usaha di sektor ini.

Contohnya butik yang selalu mengikuti perubahan tren *fashion*.

c. *Furniture*

UMKM sektor ini menjual perlengkapan rumah seperti meja, kursi, lemari, hiasan dinding, dan lainnya. Bahan baku yang digunakan antara lain kayu, rotan, plastik, rotan sintetis, dan lain – lain.

3. Pendapatan

3.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimal yang dapat dikonsumsi dalam satu periode yang difokuskan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi satu periode. Pendapatan adalah total dari harta awal periode ditambah dengan seluruh hasil yang diperoleh dalam satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi saja (Lestari, 2023).

3.2 Jenis – Jenis Pendapatan

Jenis – jenis pendapatan yaitu:

a. Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan utama UMKM.

Pendapatan yang diterima dari kegiatan rutin usaha, kegiatan produksi, produk terjual yang menghasilkan laba usaha.

- b. Pendapatan yang diperoleh dari luar usaha pokok. Usaha sampingan seperti penyewaan kantor atau ruangan, penyewaan kendaraan, atau peralatan berat perusahaan (Suryanti *et al.*, 2021).

Menurut Safitri (2024), untuk mengukur pendapatan dapat diukur dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Pendapatan berasal dari hasil usaha yang dimiliki. Seorang pengusaha rata – rata berpenghasilan dari usaha yang dimiliki.
- b. Laba yang tinggi. Dapat diartikan produk atau jasa yang dihasilkan memiliki permintaan yang tinggi, maka laba yang dihasilkan juga tinggi, sehingga dapat menambah pendapatan pengusaha.

4. Pengertian Modal

Menurut Winarno dan Ismaya (2013:79) modal merupakan uang atau harta (barang, kantor, pabrik, dan lainnya) yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha yang bertujuan untuk menambah kekayaan, mencari keuntungan, dan sebagainya (Hutahaeen, 2020).

Menurut Bankir oleh Prof. Dr. N.J. Polak, Modal adalah kekuasaan atau kemampuan daya beli terhadap barang – barang modal yang habis pakai, letaknya sebelah kredit neraca (Hasibuan, 1990).

Menurut Hayati (2024), indikator yang digunakan untuk mengukur modal yaitu:

- a. Struktur permodalan.
- b. Pemanfaatan modal tambahan.
- c. Keadaan usaha setelah penambahan modal.
- d. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.

5. Pengertian Teknologi

Teknologi merupakan gambaran umum mengenai perkembangan di dunia teknik. Perkembangan teknologi saat ini sangat pesat mulai dari perkembangan teknologi informasi, teknologi komputer, teknologi mesin, dan masih banyak lagi perkembangan teknologi yang sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi teknologi merupakan suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan, merupakan suatu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan juga kenyamanan hidup manusia (Noviono & Pelitawati, 2018).

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur teknologi menurut Hayati (2024) yaitu:

- a. Penggunaan dan peran teknologi.
- b. Peningkatan produksi yang diharapkan.

- c. Kemudahan / kelancaran dalam usaha.
- d. Manfaat strategis.

6. Pengertian Lokasi

Lokasi adalah ruang. Tanpa ruang tidak mungkin ada lokasi. Dalam studi wilayah, ruang yang dimaksud adalah permukaan bumi baik yang di atasnya maupun yang ada di bawahnya sepanjang manusia masih bisa menjangkau. Lokasi menggambarkan posisi ruang tersebut bisa ditentukan dengan bujur dan lintang (Tarigan, 2005: 122) dalam (Atun, 2016). Lokasi usaha merupakan tempat dimana pelaku usaha melayani pembeli dan memasarkan produknya (Siswandari, 2022).

Menurut Siswandari (2022), lokasi usaha dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut ini:

- a. Aksesibilitas, yaitu lokasi berada di tempat yang memudahkan konsumen untuk keluar atau masuk ke lokasi.
- b. Visibilitas, lokasi yang dapat terlihat jelas dengan jarak pandang normal dan tidak terhalang oleh pedagang lain.
- c. Lalu lintas, yaitu kepadatan atau kemacetan yang bisa jadi hambatan.
- d. Lingkungan, dekat dengan kampus perkantoran, stasiun, dan fasilitas umum lainnya.

7. Pengertian Lama Usaha

Lama usaha yaitu lamanya pelaku UMKM pengrajin rotan menjalankan usahanya saat ini. Lama suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman tersebut dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertindak laku (Sukirno, 1994) dalam penelitian (Furqon, 2018).

Lama usaha menurut Safitri (2024) dapat diukur dengan indikator berikut:

- a. Masa kerja adalah rentan waktu dari mulai mendirikan usaha sampai dengan sekarang.
- b. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yaitu tingkat pengetahuan seseorang berdasarkan langkah – langkah, kebijakan, dan informasi lain yang dibutuhkan. Selain tingkat pengetahuan, ada pula Tingkat keterampilan seseorang dalam menjalankan bisnis.
- c. Memahami kriteria konsumen dan mempertahankan kepercayaan konsumen.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

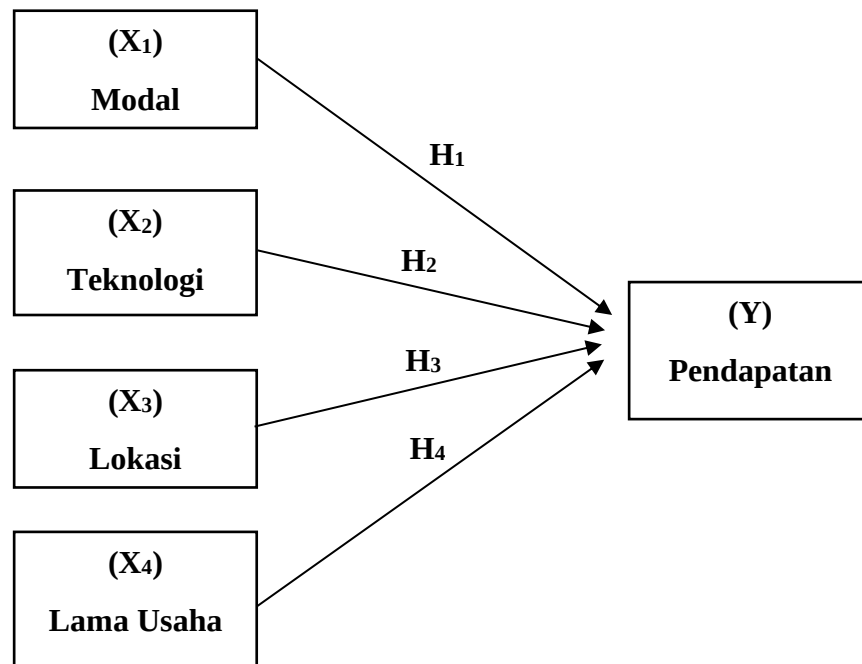
No	Penulis dan Tahun	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Indriyaswari (2023)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Trangsan, Gatak, Sukoharjo	X_1 : Modal X_2 : Tenaga Kerja X_3 : Bahan Baku Y : Pendapatan	Metode Kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner.	Variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin rotan, sedangkan bahan baku tidak berpengaruh terhadap pendapatan pengrajin rotan.
2.	Dewi (2021)	Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi dan Lama Usaha terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Karanganyar	X_1 : Modal Sendiri X_2 : KUR X_3 : Teknologi X_4 : Lama Usaha Y : Pendapatan UMKM	Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik analisis data yang digunakan regresi berganda.	Modal sendiri, KUR, teknologi, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

3.	Yuliana (2021)	Determinan Pendapatan UMKM di Wilayah Kabupaten Sukoharjo	X_1 : Modal X_2 : Tingkat Pendidikan X_3 : Teknologi Informasi X_4 : Sistem Informasi Akuntansi Y : Pendapatan	Metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh Tingkat Pendidikan, teknologi informasi, dan system informasi akuntansi terhadap pendapatan UMKM di wilayah Kabupaten Sukoharjo
4.	Hariyanti (2022)	Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Pada Masa Pandemi (Studi Pada Di Lingkungan Kampung Batik Laweyan Surakarta)	X_1 : Modal X_2 : Biaya produksi X_3 : Jumlah tenaga kerja X_4 : Lama usaha Y : Pendapatan	Metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda.	Modal, biaya produksi dan jumlah tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan pada pendapatan UMKM. Sedangkan lama usaha secara parsial tidak berpengaruh signifikan

					terhadap pendapatan UMKM.
5.	Siswandari (2022)	Pengaruh Pemberian Kredit, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM (Studi Pada Nasabah Kreasi PT Pegadaian Cabang Bumiayu Brebes)	X_1 : Pemberian Kredit X_2 : Lama Usaha X_3 : Lokasi Usaha Y : Pendapatan UMKM.	Metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan regresi berganda.	Pemberian kredit, lama usaha, dan Lokasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

C. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini akan memaparkan mengenai apakah modal, teknologi, lokasi, dan lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kabupaten Sukoharjo. Kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Dari kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini terdiri dari 2 variabel sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel yang tidak terikat yaitu modal (X₁), Teknologi (X₂), Lokasi (X₃), dan Lama Usaha (X₄).

2. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat yaitu Pendapatan (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang secara logis menduga tentang suatu hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Tujuan pengujian tersebut

adalah untuk membuktikan apakah data tersebut mendukung atau tidak mendukung pernyataan dalam hipotesis (Annisa, 2023). Berdasarkan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsang

Modal merupakan uang atau harta (barang, kantor, pabrik, dan lainnya) yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha yang bertujuan untuk menambah kekayaan, mencari keuntungan, dan sebagainya (Hutahaean, 2020). Modal sangat dibutuhkan dalam proses produksi atau kegiatan operasional usaha. Jika suatu usaha memiliki modal yang besar, maka akan memproduksi barang yang banyak sehingga pendapatan yang dihasilkan juga besar. Sebaliknya, jika menggunakan modal sedikit maka produksi barang juga sedikit sehingga pendapatan yang diterima kecil. Hal tersebut sesuai dengan teori Neoklasik dan terjadi karena modal yang cukup besar dapat meningkatkan aktivitas produksi sehingga produk yang dihasilkan untuk dijual juga lebih banyak.

Hasil penelitian yang dilakukan Indriyaswari (2023) modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan pemaparan di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsang.

2. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan

Teknologi merupakan Gambaran umum mengenai perkembangan dalam dunia teknik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, teknologi adalah suatu metode ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan praktis dan merupakan salah satu ilmu pengetahuan terapan, serta merupakan suatu keseluruhan sarana untuk menyediakan barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan juga kenyamanan hidup manusia (Noviono & Pelitawati, 2018). Pendapatan UMKM merupakan jumlah harta awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh UMKM dalam satu periode (Lestari, 2023).

Saat memiliki teknologi mesin yang digunakan sudah canggih, maka pengrajin dapat memproduksi barang dengan kualitas yang baik sehingga dapat meningkatkan harga jual dengan kualitas produk yang lebih baik dan pendapatan yang dihasilkan juga besar. Selain itu, teknologi pemasaran yang sudah berkembang pesat menjadikan pemasaran produk lebih jauh jangkauannya. Teknologi pemasaran sekarang dapat menggunakan Shopee, Tokopedia, Marketplace, dan yang lainnya. Sehingga target pasar juga dapat lebih luas lagi.

Sesuai dengan teori Neoklasik yang digunakan dalam penelitian ini, teknologi memiliki hubungan yang erat dengan produksi karena meningkatkan produk yang dihasilkan sehingga pendapatan UMKM

juga mengalami peningkatan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afni (2021) dengan hasil menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang dapat digunakan adalah :

H₂ : Teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan.

3. Pengaruh Lokasi Terhadap Pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan

Lokasi usaha merupakan tempat dimana pelaku usaha melayani pembeli dan memasarkan produknya (Siswandari, 2022). Pendapatan UMKM merupakan jumlah harta awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh UMKM dalam satu periode (Lestari, 2023). Berdasarkan pada teori Neoklasik, lokasi usaha yang strategis dan mudah dijangkau dapat meningkatkan minat pembeli sehingga pendapatan UMKM yang dihasilkan besar. Begitu juga sebaliknya, jika lokasi usaha tidak strategis dan sulit dijangkau maka dapat menurunkan minat pembeli dan pendapatan UMKM yang dihasilkan juga kecil.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budi (2019), menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan

pedagang di pasar Landungsari Kota Malang. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Lokasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsang.

4. Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsang

Lama usaha yaitu lamanya seseorang menjalankan usahanya. Lama usaha dapat mempengaruhi pendapatan UMKM pengrajin rotan di Desa Trangsang sebab jika usaha sudah lama pasti sudah memiliki pelanggan yang banyak, pengalaman yang banyak, dan sudah pernah mengalami fase jatuh bangun dalam usahanya, sehingga pelaku UMKM sudah siap jika suatu saat mengalami lagi fase tersebut dan dapat dengan cepat menemukan solusi untuk menangani masalah yang dihadapi. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi konsumen baru yang ingin membeli produknya. Pendapatan UMKM merupakan jumlah harta awal periode ditambah dengan keseluruhan hasil yang diperoleh UMKM dalam satu periode (Lestari, 2023). Sesuai dengan teori Neoklasik, apabila semakin lama usaha berjalan, maka pengalaman yang didapat pelaku UMKM semakin banyak. Hal tersebut dapat membantu pelaku UMKM untuk mengelola usahanya dengan lebih efektif, sehingga juga dapat meningkatkan pendapatannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Danang (2017), menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang digunakan adalah :

H₄ : Lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh modal, teknologi, lokasi, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM Pengrajin rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.
2. Teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.
3. Lokasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.
4. Lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diambil, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk pelaku UMKM Pengrajin Rotan di Desa Trangsan yang menggunakan modal sendiri, sebaiknya menambah modal dengan pinjaman modal untuk meningkatkan usahanya agar pendapatan UMKM juga meningkat.
2. Untuk peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan lagi penelitiannya dengan cara meneliti faktor – faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM. Contohnya jam kerja, tenaga kerja, atau pendidikan. Peneliti berikutnya juga dapat melakukan penelitian dengan metode lainnya, misal dengan metode wawancara sehingga informasi yang didapatkan lebih banyak dan lebih bervariasi daripada kuesioner yang pernyataannya telah disediakan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, T. A., Kusumastuti, A., & Khoiron, A. M. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. DEEPUBLISH.
- Annisa, S. N. (2023). *PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BOYOLALI PADA ERA NEW NORMAL SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA PENDAPATAN PEDAGANG DI PASAR BOYOLALI*.
- Atun, N. I. (2016). *Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman*.
- Dewi, A. N., & Ismunawan. (2021). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Teknologi dan Lma Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kabupaten Karanganyar*.
- Dewi, S. L. A. (2023). *Pengaruh Modal Usaha, Lokasi Usaha, Teknologi Informasi, Sumber Daya Manusia dan Literasi Keuangan Terhadap Pendapatan UMKM di Kecamatan Colomadu*. 0, 1–23.
- Fajar N. D, M. (2015). *UMKM dan Globalisasi Ekonomi*. LP3M UMY Yogyakarta, 229.
- Furqon, D. F. (2018). *Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen*. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 7(4), 51–59.
- Hariyanti, F. I. K. (2022). *ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PADA MASA PANDEMI (Studi Pada Di Lingkungan Kampung Batik Laweyan Surakarta)*. 33(1), 1–12.
- Hasibuan, D. M. S. P. (1990). *Ekonomi Pembangunan Dan Perekonomian Indonesia* (Edisi Revi). CV ARMICO.
- Hayati, W. N. (2024). *FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN UMKM PENGRAJIN GENTENG DI DESA WIRUN*. *Judicious Journal of Management*, 0254, 1–15.
- Hutahaeen, H. (2020). *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhipendapatan Usaha Kecilmenengah (Ukm) Masa Pandemi Covid 19 Di Kabupaten Deliserdang*. *Journal Economics and Strategy*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.36490/jes.v1i1.94>
- Indriyaswari, A. (2023). *Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengrajin Rotan Di Trangsan, Gatak, Sukoharjo* (Issue 0).
- Irfinanda, S. O. (2022). *Pengaruh Modal Sendiri, Kredit Usaha rakyat (Kur)*,

- Sikap Kewirausahaan, Lokasi Usaha, Lama Usaha Dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Sleman. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 9(1).
- Junaidi, M. (2023). *UMKM Hebat, Perekonomian Nasional Meningkat*. Djpb Kemenkeu. <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4133-umkm-hebat,-perekonomian-nasional-meningkat.html>
- Lestari, D. A. (2020). *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat (KUR), Modal Sendiri, Lama Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM di Kabupaten Tegal*. 21(1), 1–9.
- Lestari, P. (2023). *Faktor - faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
- Mudrikah, S., Yanto, H., Widia, S., & Margunani, M. (2023). Peningkatan Kemampuan UMKM di Sukoharjo dalam Melakukan Analisis Kelayakan Usaha. *Surya Abdimas*, 7(1), 200–209. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i1.2677>
- Noviono, H., & Pelitawati, D. (2018). *Pengaruh Modal Kerja, Pendidikan dan Teknologi Terhadap Pendapatan UMKM Di Sentra Industri Tas dan Koper Tanggulangin*. 1–8.
- Putri, D. A. (2023). *PENGARUH MODAL SENDIRI, KREDIT USAHA RAKYAT (KUR), DAN TEKNOLOGI TERHADAP PERKEMBANGAN UMKM PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Pada UMKM Sektor Kuliner Kecamatan Polanharjo)*. 19.
- Rustamana, A., Wahyuningsih, P., Azka, M. F., & Wahyu, P. (2024). Penelitian Metode Kuantitatif. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 5(6), 1–10.
- Safitri, I. D. (2024). ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN (Studi Kasus UMKM Pakaian di Pasar Bekonang). *Core.Ac.Uk*, 2(473), 724810. <https://core.ac.uk/download/pdf/322574278.pdf>
- Sarmanu. (2017). *Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Statistika*. Airlangga University Press.
- Siswandari, R. (2022). *Pengaruh Pemberian Kredit, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan UMKM*.
- Sujarweni, V. W. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN*. PUSTAKABARUPRESS.
- Sujarweni, V. wiratna. (2020). *METODOLOGI PENELITIAN BISNIS & EKONOMI*. PUSTAKABARUPRESS.
- Sulastrri. (2022). *Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi*. Djkn Kemenkeu. <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-balikpapan/baca->

artikel/15677/Peran-Penting-UMKM-dalam-Ancaman-Isu-Resesi.html

- Suryanti, E., Lesmana, H., & Mubarok, H. (2021). Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Pendapatan UMKM. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 60–72. <https://doi.org/10.24905/permana.v13i1.117>
- Wardani, M. K. (2021). *Pengaruh Work From Home, Lingkungan Kerja, Kepuasan Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BKPPD Kota Surakarta Selama Pandemi COVID-19*.
- Yuliana, E. A. (2021). *Determinan Pendapatan Umkm Di Wilayah Kabupaten Sukoharjo*.

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Bapak/Ibu/Sdr/i yang terhormat,

Dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, saya Windy Dwi Saputri dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta dengan judul penelitian **“Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Sektor Pengrajin Rotan di Desa Trangsan, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo”**. Memohon ketersediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner berikut ini.

Seluruh data dan informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan akademik penelitian semata.

Atas perhatian Bapak/Ibu/Sdr/i dalam mengisi kuesioner ini saya ucapkan terima kasih.

I. DATA RESPONDEN

Nama :

Usia : ☐ 18 – 22 Tahun ☐ 28 – 35 Tahun
☐ 23 – 27 Tahun ☐ > 35 Tahun

Jenis Kelamin : ☐ Laki – laki ☐ Perempuan

Nama Usaha :

Lama Usaha : ☐ < 1 Tahun
☐ 1 – 2 Tahun
☐ 3 – 5 Tahun
☐ > 5 Tahun

II. DATA KUESIONER

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Sdr/i paling tepat untuk pernyataan berikut ini dengan petunjuk pengisian sebagai berikut :

1 = Sangat Tidak Setuju

4 = Setuju

2 = Tidak Setuju

5 = Sangat Setuju

3 = Kurang Setuju

NO	PERNYATAAN	STS	TS	KS	S	SS
		1	2	3	4	5
	Indikator Modal					
1	Modal usaha saya merupakan modal sendiri bukan dari pinjaman pihak lain.					
2	Modal yang saya miliki dapat menopang produksi sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha.					
3	Modal yang besar dapat mempengaruhi kelancaran dalam usaha.					
4	Dana dari modal sendiri saya gunakan untuk membeli peralatan usaha saya.					
5	Modal yang digunakan sangat bermanfaat untuk					

	perkembangan usaha saya.					
--	--------------------------	--	--	--	--	--

Sumber : Lestari, 2020

	Indikator Teknologi					
6	Teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan.					
7	Teknologi berpengaruh dan bermanfaat terhadap kelancaran usaha saya.					
8	Produksi usaha saya meningkat dengan adanya teknologi.					
9	Dengan adanya teknologi promosi usaha saya semakin mudah dikenal oleh konsumen.					
10	Dengan adanya teknologi pemasaran dapat mengurangi biaya promosi.					

Sumber : Dewi, 2021

	Indikator Lokasi Usaha					
11	Lokasi usaha saya berada ditempat yang mudah dijangkau.					

12	Lokasi usaha saya strategis.					
13	Lokasi usaha saya tidak berada di jalan yang macet.					
14	Lokasi usaha saya mudah dijangkau fasilitas umum (kampus, sekolah, stasiun, dll).					
15	Lokasi usaha saya mudah dilihat atau tidak terhalang pedagang lain.					

Sumber : Siswandari, 2022

	Indikator Lama Usaha					
16	Semakin lama usaha berjalan maka pengetahuan saya tentang penjualan produk semakin baik.					
17	Semakin lama usaha berjalan maka pelanggan yang dimiliki semakin bertambah.					
18	Semakin lama usaha berjalan maka keterampilan yang saya miliki semakin baik.					
19	Lama usaha yang saya jalankan dapat menjadi					

	dasar kepercayaan konsumen.					
20	Semakin lama usaha yang saya jalankan maka semakin banyak peluang untuk memberikan kepercayaan kepada konsumen.					

Sumber : Lestari, 2020

	Indikator Pendapatan					
21	Pendapatan yang dihasilkan selalu meningkat setiap tahunnya.					
22	Pendapatan usaha saya dapat meningkat jika aset dikelola dengan baik.					
23	Pendapatan usaha saya mengalami peningkatan setiap tahun karena sudah berjalan lama.					
24	Usaha saya dapat berkembang sesuai yang diharapkan.					
25	Pendapatan yang saya dapat sesuai dengan modal yang saya keluarkan.					

Sumber : Lestari, 2020